



Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021)

Dio Ahmad Fawzi^{1*)}

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : fawizidioahmad@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pt. Btpn Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih disbanding tahun lalu. Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data berupa angka-angka. Hasil Penelitian Menunjukkan perhitungan regresi bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0,00) lebih kecil dari (α) 0,05. Perhitungan regresi bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0,171) lebih besar dari (α) 0,05. Dan perhitungan regresi menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (Sig) 0,00 lebih kecil dari (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), secara serempak atau simultan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Return on Assets, dan Return on Equity.

Abstract

The purpose of this study is to understand the Analysis of the Effect of Profitability Ratio on Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Case Study of Pt. Btpn Syariah Tbk in 2017-2021). The profitability ratio is a ratio to assess the company's ability to seek profit. This ratio also provides a measure of the level of management effectiveness of an enterprise. Profit growth is a ratio that shows the company's ability to increase net profit compared to last year. This research according to its data analysis includes an associative quantitative approach. Associative quantitative research is research that aims to determine the influence or relationship between two or more variables using data in the form of numbers. The results showed a regression calculation that Return on Assets (ROA) had a significant effect on PT. BTPN Syariah Tbk. This is evidenced by the significance value (Sig) (0.00) smaller than (α) 0.05. Regression calculation that Return on Equity (ROE) does not have a significant impact on PT. BTPN Syariah Tbk. This is evidenced by the significance value (Sig) (0.171) greater than (α) 0.05. And regression calculations show that Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) together (simultaneously) have a significant effect on PT. BTPN Syariah Tbk. is evidenced by the value (Sig) of 0.00 less than (α) 0.05. So it can be concluded that there is a positive and significant influence of the variables Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), simultaneously or simultaneously on the profit growth of PT. BTPN Syariah Tbk.

Keywords: Profitability Ratio, Profit Growth, Return on Assets, and Return on Equity.

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 69-80

Pendahuluan

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu dari lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta maupun perorangan menyimpan dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas saat ini. Perkembangan ekonomi membawa budaya Bank (*Banking-Minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. (Simorangkir., 2014)

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai lembaga intermediasis atau lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang memerlukan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga membantu memperlancar lalu lintas pembayaran dengan menyediakan berbagai produk yang memudahkan proses pembayaran. Saat ini industri perbankan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Dilihat dari sisi jumlah bank, pasca krisis moneter 1998 jumlah bank mengalami penurunan yang cukup tajam. Jika pada tahun 1998 jumlah bank umum mencapai 208, maka pada 2007 jumlah bank turun mencapai 130. Penurunan jumlah tersebut diakibatkan karena pencabutan izin usaha dan merger. Krisis yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya tidak begitu mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia, penurunan jumlah bank menjadi 120 lebih dikarenakan terjadinya merger antar bank. (Sudana, 2019)

Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Maraknya iklim investasi dan makin berkembangnya berbagai pembiayaan investasi, khususnya ditandai dengan beroperannya pasar modal, dan industri perbankan, telah mendorong makin dibutuhkannya fungsi analisis keuangan. Dari sinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No1 bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Seperti diketahui tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya akan diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang



merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian perkiraan laba merupakan salah satu informasi yang paling menarik perhatian para investor. (Napitupulu, 2019)

Industri perbankan di Indonesia dalam perkembangannya telah mengalami pasang surut. Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997, telah menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Masalah tersebut meliputi buruknya manajemen risiko, tingginya kredit yang timbul akibat pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati serta adanya pinjaman luar negeri sektor swasta dalam jumlah besar. Sistem perbankan yang rentan tersebut berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu banyak debitur yang tidak mampu membayar hutangnya baik bunga maupun pokok pinjaman yang akhirnya dikategorikan sebagai kredit macet. Puncaknya pada saat Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997, ada beberapa bank yang mengalami kesulitan likuiditas yang harus ditutup oleh Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan. Krisis pada tahun 1997 telah berlalu, kini perbankan Indonesia dihadapkan kembali dengan krisis yang lebih dahsyat yaitu krisis keuangan global. Kondisi perekonomian Indonesia sesungguhnya sudah terkena dampak dari krisis keuangan global tersebut. Namun pengaruhnya belum terlalu signifikan khususnya di sektor perbankan. (Taslim, 2021)

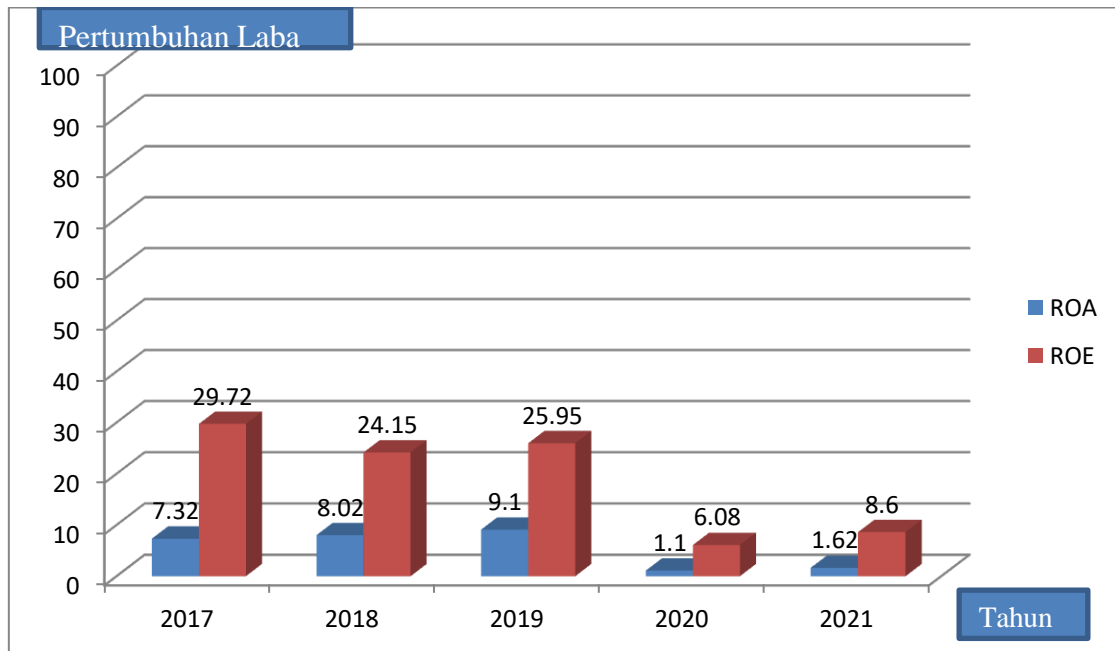
Pada beberapa tahun terakhir, perolehan laba di sejumlah bank mengalami fluktuasi yang dapat disebabkan oleh banyak hal. Laba setiap tahun dapat mengalami kenaikan dan penurunan baik dalam jumlah besar maupun kecil. Dengan kondisi yang berubah-ubah, lembaga perbankan memperoleh tantangan dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis lembaga keuangan, laba menjadi faktor yang penting. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya dalam merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan tingkat laba yang memadai, menjamin pendapatan untuk para kreditor dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba, maka akan menambah kepercayaan pihak deposan dan investor. (Rahutami, 2009)

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. (Herni, 2019)

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kinerja perusahaan jika di katakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat return semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. (Fakhri Rana Sausan et al., 2020)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROE akan mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham. (Anggraini Anggraini, H. D., & Prayudi, 2020).

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 69-80



Grafik 1. Perbandingan *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Btpn Syariah Tbk di Tahun 2017-2021

Sumber : (Annual Report, website resmi Bank BTN Syariah yaitu : <https://www.btn.co.id>)

Dari gambar diagram di atas dapat kita lihat *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan sedangkan 2020 mengalami penurunan yang cukup buruk. Jika dilihat dari *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penuruna yang tidak tetap atau bisa dikatakan bahwa pertumbuhan laba profitabilitasnya mengalami penurunan, itu bisa kita lihat di tahun 2020-2021, penurunan sebanyak 19,87%.

Dari hasil peninjauan yang dilakkan peneliti pada profitabilitas pertumbuhan laba, penulis banyak menemukan hasil yang selalu berbeda dari beberapa tahun penelitian terutama pada profetabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), permasalahan ini menjadi pertanyaan besar bagi penulis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba dimasa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang konsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

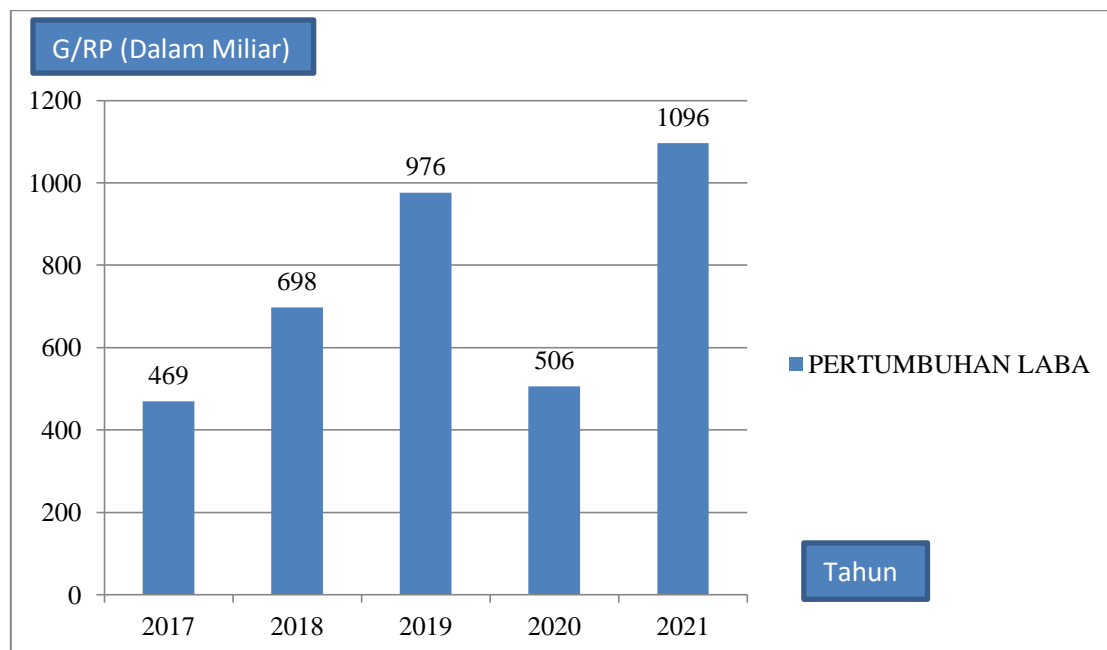
Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Secara umum, rasio keuangan dapat



dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. (Kartini et al., 2019)

Selanjutnya untuk mengetahui pertumbuhan laba biasanya perusahaan akan menggunakan EPS, DPS, *revenue growth* dan *net income growth*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning per share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earnings perusahaan di masa depan. (Alma, 2014)

Revenue Growth menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Seorang manajer dalam bisnis perusahaan akan memperhatikan pertumbuhan dan lebih menyukai menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah data pertumbuhan laba BTPN dari tahun 2017 hingga tahun 2021:



Grafik 2. Pertumbuhan Laba BTPN 2017-2021

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini maka peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021).



Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 69-80

Landasan Teori

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dirunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Napitupulu, 2019)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, total aset, serta modalnya sendiri, sehingga bagi investor yang akan berinvestasi untuk jangka panjang akan sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan (profit), akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. (Sundari & Satria, 2021) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio Profitabilitas ada tiga 3 yaitu sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

• *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Adapun rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut :



$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after taxes} \times 100\%}{\text{Sales}}$$

Pertumbuhan Laba

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan atau seorang investor. Sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu atau selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal yang pendefinisian biaya.

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih disbanding tahun lalu. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditor, perusahaan dan pemerintah dalam memajukan usahanya. (Harahap, 2015) Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Metode

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk pendekatan *kuantitatif asosiatif*. Penelitian *kuantitatif asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data berupa angka-angka. (Lestari, 2013) Penelitian ini menjelaskan dan menghitung variabel-variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk sebagai dependen variabelnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat jugadikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data laporan keuangan PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021 melalui www.idx.co.id dan juga diperoleh dari literatur, artikel dan juga jurnal. (Priyatno, 2015)

Definisi operasional Return on Asset (ROA) yaitu merupakan ukuran kemampuan perbankan didalam menghasilkan keuntungan (return) bagi perbankan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on Equity (ROE) yaitu ukuran kemampuan perbankan untuk menghasilkan tingkat kembalian perbankan atau

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 69-80

efektivitas perbankan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perbankan. Uji Asumsi Klasik, yaitu dengan menggunakan Uji Multikolinearitas, Uji autokorelasi, Heteroskedastisitas, Uji Analisis, dan Uji F.(Harahap, 2012).

Hasil dan Pembahasan

PT. BTPN Syariah Tbk. lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di Spin Off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.1 BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera.(Sundari & Satria, 2021).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari *Return on Assets* (ROA) (X1) dan *Return on Equity* (ROE) (X2) dan pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Awal

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Assets</i> (ROA)	36	112825739	786476712	396412802.97	208820218.127
<i>Return on Equity</i> (ROE)	36	465000	557000	496305.56	26705.611
Pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk	36	20812350	947250200	242202346.08	255553965.213
Valid (listwise)	N 36				

Tabel di atas menyajikan rata-rata *Return on Assets* (ROA) (X1) dan *Return on Equity* (ROE) dan pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk (Y) pada tahun 2017-2021. Dapat dilihat jumlah data sebanyak 36, rata-rata *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 396412802.97 dengan standar deviasi sebesar 208.820.218.127, rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 496305.56 dengan standar deviasi sebesar 26.705.611. Rata-rata



untuk pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk dapat dilihat juga sebesar 242.202.346.08 dengan standar deviasi sebesar 255.553.965.213.

Penguji Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria kenormalan.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya. Autokorelasi akan terjadi jika $1 > DW > 3$ dengan skala 1-4.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu data pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.

d. Uji Hipotesis

Uji Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Return on Assets* (ROA) (X_1), *Return on Equity* (ROE), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk (Y).

1. Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0,00) lebih kecil dari (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba PT. BTPN

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 69-80

Syariah Tbk. dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Return on Assets* (ROA). Sebagaimana dijelaskan oleh Serfianto bahwa terdapat hubungan positif antara *Return on Assets* (ROA) dan pertumbuhan laba.

2. ***Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk***

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0,171) lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nailah bahwa berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba sebesar 45,2 sedangkan sisanya sebesar 54,8% oleh faktor lain salah satunya besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Sementara secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.

3. ***Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.***

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (Sig) 0,00 lebih kecil dari (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), secara serempak atau simultan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0,00) lebih kecil dari (α) 0,05.
2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0,171) lebih besar dari (α) 0,05.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai (Sig) 0,00 lebih kecil dari (α) 0,05. Berdasarkan koefisien determinasi adalah 0,517 maka dalam penelitian ini dapat dihitung koefisien determinasi sebesar 51,7% profitabilitas dipengaruhi pembiayaan dan harga emas sementara 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain.



Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan PT. BTPN Syariah Tbk dapat memperhatikan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena kedua variabel ini mempengaruhi pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

Daftar Rujukan

- Alma, B. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta.
- Anggraini, H. D., & Prayudi, A. (2020). Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2018 The Effect of Return On Asset (Roa) and Return On. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111.
- Fakhri Rana Sausan, Korawijayanti, L., & Arum Febriyanti Ciptaningtias. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Herni, Y. A. (2019). *Sekolah tinggi ilmu ekonomi “keuangan, perbankan dan pembangunan”*, padang. 1–12.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Lestari, A. I. (2013). *Penelitian Jenis Kualitatif Dan Kuantitatif* (Vol. 8, Issue 2). erlangga.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar*, 3(2), 115–120.
- Priyatno, D. (2015). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. CV Andi Offset.
- Rahutami. (2009). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(2), 88–96.

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 69-80

Simorangkir. (2014). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Ghalia Indonesia.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. erlangga.

Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>

Taslim, S. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.97-109>